

**Manajemen Pasar Tradisional Pasca Revitalisasi  
(Studi Kasus Di Pasar Hungayonaa Kecamatan Tilamuta  
Kabupaten Boalemo)**

***Traditional Market Management Post Revitalization  
(Case Study In Hungayonaa Market Tilamuta District Boalemo  
Regency)***

**Sukrianto<sup>1</sup>, Fibriyanti S. Lakoro<sup>2</sup>**  
[sukriyanto@ubmg.ac.id](mailto:sukriyanto@ubmg.ac.id)<sup>1</sup>, [fibriyantilakoro@ubmg.ac.id](mailto:fibriyantilakoro@ubmg.ac.id)<sup>2</sup>  
*Universitas Bina Mandiri Gorontalo*<sup>1,2</sup>

***Abstract.***

*The objectives of this study are (1) to determine the process of traditional market management after revitalization in Tilamuta District. (2) to find out the obstacles faced in the management of traditional markets after the revitalization in Tilamuta District. The research method used is descriptive qualitative. The types and sources of data used are primary and secondary. The data analysis technique carried out by the research is data analysis using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data display and drawing conclusions and verification. The results of the research and discussion are (1) The management of the Tilamuta traditional market has not been supported by the existing equipment. (2) Post-Revitalization Tilamuta traditional market management is still limited to production and marketing. (3) The management of the Tilamuta traditional market after the revitalization is still not optimal in terms of development and maintenance. (4) The management of the Tilamuta traditional market after the Revitalization is still less than optimal because the market manager does not have the authority to set levies.*

*Keywords: Management, Traditional Market, Revitalization, Modern Market.*

**Abstrak.**

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui proses manajemen tradisional pasar pasca revitalisasi di Kecamatan Tilamuta. (2) untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam manajemen pasar tradisional pasca revitalisasi di Kecamatan Tilamuta. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Teknik analisis data yang dilakukan penelitian adalah analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian dan pembahasan adalah (1) Manajemen pasar tradisional Tilamuta belum didukung oleh perangkat yang dimiliki harus memadai. (2) Manajemen pasar tradisional Tilamuta Pasca Revitalisasi masih terbatas pada produksi dan pemasaran. (3) Manajemen pasar tradisional Tilamuta Pasca Revitalisasi masih belum optimal dalam pembangunan dan perawatan. (4) Manajemen pasar tradisional Tilamuta Pasca Revitalisasi masih kurang maksimal karena pengelola pasar tidak memiliki kewenangan dalam menetapkan retribusi.

**Kata Kunci:** Manajemen, Pasar Tradisional, Revitalisasi, Pasar Modern.

**Pendahuluan**

Pasar dapat didefinisikan dalam Permendagri Nomor 70/MDAG/PER/12/2013 pasal 1 poin 2 adalah lokasi yang sebagaimana yang dijelaskan dalam area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu yang biasa disebut pusat pembelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, Mall, plaza, pusat perdagangan dan lainnya. Dimana jenis pasar yang dikelompokkan pada pasar modern dan pasar tradisional. Sehingga pasar moderen yang berkembang seperti

munculnya hypermat, supermarket, minimarket, alfamart, indomaret hingga masih banyak lagi pasar modern. Pasaran modern hadir sebagai salah satu model yang lebih tertata baik dan professional dalam pengelolaannya. Kehadiran pasar modern menjadi salah satu sisi yang menunjukkan adanya kemajuan dalam aktivitas ekonomi yang jalan pada daerah. Sehingga keberadaan pasar modern menjadi salah satu ancaman serius pada pasar tradisional yang terkesan ketinggalan, semaraut dan kesan negatif lainnya. Padahal pasar tradisional menjadi salah satu pusat aktivitas ekonomi pada rakyat kecil di Indonesia.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai adanya transaksi atau tawar menawar antara penjual dan pembeli secara langsung (Nahdliyulizza, 2010). Pasar tradisional di Indonesia dapat ditemui beberapa semua wilayah Kecamatan dan Desa dengan skala yang beragam. Keberadaannya dapat memberikan dampak besar pada aktivitas ekonomi masyarakat dengan dampak pertumbuhan dan perkembangan ekonomi daerah. Sehingga posisinya menjadi penting sehingga pasar tradisional harus ditata kelola dan diberdayakan dengan optimal sehingga mampu bersaing dengan pasar modern. Pasar tradisional dapat dikelola dengan baik sehingga memberikan dampak besar pada kelangsungan hidup para pedagang dengan memberikan kontribusi lebih dalam pendapatan asli daerah. Tetapi kenyataannya pengaruh pasar tradisional belum berdampak signifikan pada kesejahteraan pedagang. Sehingga retribusi pasar belum dirasakan oleh pedagang (Rosmawati, 2015). Pasar modern disebut dengan toko modern. Dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 70/MDAG/PER/12/2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Pembelian dan Toko Modern menjelaskan bahwa toko modern adalah toko yang memiliki sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang yang eceran berbentuk minimarket, supermarket, Department Store, Hypermarket dan grosir yang berbentuk pasar tradisional. Keberadaan pasar modern yang semakin hari semakin bertambah sehingga kemajuan dan perkembangan pembangunan di daerah.

Sarwoko (2008) pengujian dampak pasar modern terhadap kinerja pedagang pasar tradisional dalam penelitian dengan menggunakan kriteria omset, keuntungan dan jumlah karyawan dengan menganalisis perubahan yang terjadi setelah pasar modern beroperasi. Dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Pemerintah daerah berbondong-bondong mendorong investasi pada daerah sehingga dengan menodong terbukanya toko dan pasar modern pada daerah maka tidak diikuti dengan penataan dan pemberdayaan pada pasar tradisional yang menjadi tumpuan aktivitas ekonomi kerakyatan dan ekonomi masyarakat yang membantu kehidupan masyarakat. Penataan dan pemberdayaan terhadap pasar tradisional menjadi langkah nyata dalam memperbaiki dan mengembangkan pasar tradisional yang cenderung tertinggal dan ditinggalkan sehingga ketidakmampuan dalam persaingan dalam mewujudkan peran pemerintah dengan turut dalam memberikan campur tangan secara langsung dengan kebijakan penataan dan pembinaan pasar.

Dalam mewujudkan peran pemerintah sehingga turut serta memberikan campur tangan secara langsung terhadap kebijakan penataan sehingga pasar tradisional yang akan tertinggal karena sentuhan jauh dari pemerintah setempat. Langkah yang memang sangat perlu dilakukan

adalah Pemerintah pusat dan daerah dengan melakukan revitalisasi pasar. Kebijakan revitalisasi pasar pada pasar tradisional menjadi sangat perlu sehingga keberadaan pasar modern dapat dikelola dengan profesional menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat tradisional pada daerah. Upaya revatalisasi terhadap pasar tradisional sehingga tidak mudah. Dalam penelitian ini terkait revitalisasi fokus pada Pasar Tradisional di Desa Hungayonaa menjadi pasar modern di Tilamuta. Pasca adanya revitalisasi pasar tradisional Hungayonaa telah mengalami beberapa peningkatan baik dalam tempat usaha hingga yang memang sudah representatif dan operasional pasar telah mengalami peningkatan 24 jam tetapi pada sistem tata kelola pasar tradisional Hungayonaa belum ditangani dengan dengan profesional. Bahkan sistem keamanan dan ketertiban, kebersihan dan penanganan sampah, parkir, pemeliharaan sarana pasar, penteraan, penanggulangan kebakaran hingga pengendalian pembinaan dalam merubah mindset serta mental pelaku usaha. Maka tata kelola pasar harus didukung dengan ketersediaan tempat ibadah dan hindran sementara beberapa sarana yang dinilai masih sangat kukrang representatif hingga arena parkir sarana air bersih, sanitasi dan drainase tempat pengelolaan air limbah dan arena bongkar dengan muat dagang.

Sehingga proses pengelolaan pasar tradisional di Hungayonaa melihat dari sumber daya manusia, produksi dan pemasaran, pembangunan dan perawatan fasilitas hingga keuangan yang sepenuhnya menjadi masalah di pasar tradisional Hungayonaa. Pasar tradisional memang berada ditengah tengah kota Tilamuta. Manajemen pasar tradisional menjadi gambaran secara tradisional mengalami persolan berat lada parkir yang sesuai dengan kebutuhan ternyata sampai pada bahu jalan sehingga dampak parkir memang sulit dilalui oleh akses terutama pada hari-hari besar seperti hari minggu dan jumat. Masalah lain adalah sampah sangat berserakan dimana-mana terutama pada sudut-sudut pasar karena kesadaran dan tanggung jawab penjual dan sistem penataan kebersihan yang kurang profesional. WC sebagai fasilitas yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat yang datang di pasar Hungayonaa tetapi pada kenyataannya fasilitas WC dinilai belum sesuai ada yang disediakan karena sudah mengalami kerusakan, kotor dan tidak terawat sehingga memberikan kesan kurang baik dari masyarakat. Persmasalahan ini disebabkan karena disebabkan terbatasnya area dan sarana hingga prasarana yang dinilai belum optimal. Sehingga kedepannya pasar tradisional Tilamuta dapat diwujudkan secara perlahan atau tidak terlihat kumuh dan dengan adanya kebijakan revitalisasi dapat membuahkan hasil yang maksimal. Padahal tujuan dari revitalisasi dapat mendorong pasar tradisional dapat berkembang hingga kompetitif dengan pasar modern di wilayah Kecamatan Tilamuta. Tujuan penelitian adalah 1) untuk mengetahui proses manajemen tradisional pasar pasca revitalisasi di Pasar Tilamuta dan 2) untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam manajemen pasar tradisional pasca revitalisasi di Desa Hingayonaa Kecamatan Tilamuta.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang cenderung menggunakan analisis. Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada

filsafat postpositivisme atau enterpretatif yang digunakan dalam meneliti obyek yang alamiah dimana peneliti instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi dimana data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian dalam memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis. Penelitian yang menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara menyeluruh mengenai fenomena dan kenyataan sosial dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan masalah yang diteliti.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian meliputi observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dapat dilakukan dengan mendapatkan data yang valid untuk penelitian. Adapun uji keabsahan data yang dilakukan penelitian adalah uji kredibilitas dan uji dependabilitas. Analisis data yang digunakan dalam menjawab atas masalah diteliti nantinya akan menjadi temuan penelitian. Analisa data menjadi salah satu proses mencari dan menyusun sistematis dan dokumentasi sehingga dapat dipahami dan dapat disampaikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan model Miles dan Huberman terdiri atas reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## Pembahasan

Dalam pelaksanaan atau proses manajemen pasar tradisional Talamuta pasca revitalisasi dan kendala yang dihadapi pada pasar saat ini memang menimbulkan banyak polemik. Manajemen pasar tradisional Talamuta Pasca Revitalisasi dalam penelitian yang digunakan aspek organisasi dan sumber daya manusia, produksi dan pemasaran, pembangunan dan perawatan serta keuangan. Dalam mendeskripsikan proses yang dilakukan maka secara kualitatif harus menggunakan wawancara sebagai bahan bahwa selama ini pada Dinas Koperasi, Perindustrian, UMKM dan Perdagangan Kabupaten Boalemo menjelaskan bahwa sumber daya manusia dengan ketersediaan organisasi pada pasar tradisional pada Talamuta saat ini belum maksimal mendukung kegiatan pengelolaan pasar. Gambaran jelas terkait kondisi pasar talamuta yang tidak beraturan sebelum dilakukannya revitalisasi seperti berikut :



Gambar 1. Sebelum Revitalisasi

Ternyata terdapat beberapa kendala di pasar Tilamuta yang dihadapi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Boalemo dalam melaksanakan revitalisasi sebagai berikut :

1. Pasar memiliki sistem organisasi yang terlalu sederhana yang berisi Ketua, Sekretaris, Bendahara, Securiti dan petugas kebersihan. PD Pasar Tilamuta belum menggambarkan kebutuhan organisasi yang sesuai kebutuhan pengelolaan yang kebutuhan tentang sumber daya manusia yang mengelola pasar. Hal ini menyebabkan retribusi pasar, pengelola PC, juru parkir dan lainnya. Sehingga secara rinci kebutuhan pasar masih dinilai sangat sesuai fungsi dalam kegiatan di pasar Hungayonaa Tilamuta. Sementara itu jumlah sekuriti dinilai dengan kebutuhan pasar yang luas dinilai belum membantu dalam menjalankan fungsi pasar. Selain itu dominasi petugas sekuriti sebanyak 4 orang, petugas kebersihan 3 orang, bendahara 1 orang, sekretaris 1 orang dan ketua 1 orang. Padahal melihat kondisi yang ada di pasar Hungayonaa Tilamuta yang dinilai sesuai dengan keperluan yang ada disesuaikan dengan kebutuhan SDM yang ada.
2. Kegiatan pengelola pasar yang ganda ditemui ternyata pengelola pasar yang memiliki kegiatan ganda sebagai penjual, tukang bentor dan lainnya. Dampaknya kurang fokusnya pengelola dalam kegiatan pengelola dalam kegiatan pasar yang lebih baik.
3. Kompetensi SSDM yang dinilai kurang memadai hal ini dilihat dari kondisi ternyata hampir 90% pengelola pasar pada lulusan SMP dan 10% adalah lulusan SMA.

Alat produksi pasar menjadi alat yang dapat digunakan dalam pengelolaan barang yang baku menjadi barang setengah jadi. Sedangkan alat pemasaran yang digunakan alat yang digunakan dalam memudahkan kegiatan distribusi dan penjualan barang. Hasil penelitian yang digunakan adalah pengamatan lapangan menunjukkan belum adanya alat produksi yang disediakan oleh pengelola pasar atau Pemerintah Daerah Kabupaten Boalemo. Alat pemasaran yang telah dimiliki beberapa alat baik gerobak barnag dan sejumlah tempat penjualan. Sehingga analisis kebutuhan dinas Kumperindag mengidentifikasi beberapa kebutuhan alat produksi adalah mesin/gilingan kopi, gilingan tepung dan gilingan kelapa. Sementara alat pemasaran yang dibutuhkan adalah tempat pengawetan bahan makanan dan ikan. Dalam mengadakan sejumlah alat maka Pemerintah Daerah melalui Dinas Kumperindag Kabupaten Boalemo telah mengusulkan anggaran Pemerintah Pusat.

Alat produksi dan pemasaran yang disediakan adalah beberapa manfaat sebagai berikut adalah :

1. Sebagai sumber penghasilan pada pemerintah daerah melalui pengelola pasar.
2. Memudahkan sejumlah pedagang untuk memanfaatkan alat produksi dan pemasaran tersebut dalam meningkatkan nilai guna dagangannya.
3. Barang-barang yang dibutuhkan masyarakat akan lebih tersedia.

Adapun beberapa kendala yang dihadapi dalam penyediaan alat reproduksi adalah terbatasnya anggaran yang dimiliki adalah Dinas Kumperindag Kabupaten Boalemo. Pengadaan alat produksi dan pemasaran pada Pasar Hungayonaa Tilamuta masih sangat perlu diusulkan dan menunggu bantuan dari Pemerintah Pusat. Kendala yang berdampak pada lambatnya

kemampuan pasar tradisional dalam bangkitnya kompetisi dengan bisnis modern yang dilakukan pada wilayah Talamuta. Kendala yang ditemui berdampak pada lambatnya kemampuan pasar tradisional dengan bangkitnya dan kompetisi dengan bisnis modern yang mulai menjamur hampir pada seluruh wilayah talamuta. Sehingga kemampuan produksi pasar tradisional menjadi pusat ekonomi masyarakat Talamuta di Kabupaten Boalemo. Pada aspek pembangunan dan perawatan pasar tradisional memang penerapan revitalisasi Diskumperindag dalam melaksanakan pembangunan dan modernisasi harus menyeimbangkan kegiatan penjualan. Sehingga dampak pada aktivitas pasar yang sebelumnya dilakukan pada siang hari hingga malam hari.

Namun revitalisasi baru dapat dilakukan secara khusus sehingga penjualan dan sayuran dapat dilakukan ditempat. Baik seperti penjualan ikan dan penjualan pakaian dinilai belum berjalan dengan baik. Sehingga saat ini belum dirawat dengan baik sehingga dengan terlihat kotor dan kumuh. Revitalisasi pada pasar tradisional dapat dinilai lebih menarik, lebih kompetitif dan dikelola secara professional. Tetapi ada beberapa kendala yang dialami pada pembangunan pasar di Hungayonaa Kecamatan Talamuta adalah sebagai berikut :

1. Terbatasnya lahan, ini membuat pasar tradisional memiliki area perdagangan yang sempit dibandingkan dengan jumlah pedagang yang besar hingga sempit sehingga kehidupan sehari-hari pasar hanya beroperasi pada hari minggu dan jumat. Belum lagi area parkir yang belum ada. Sehingga upaya pemerintah dalam membebaskan lahan pada pasar akan semakin maju dan berkembang dalam pembangunan pasar.
2. Kurang baiknya perhatian pengelola pasar terhadap perawatan gedung. Dengan revitalisasi yang dapat dilakukan dengan menghadirkan wajah baru pada pasar tradisional atau modern di Talamuta. Namun seiring berjalannya dalam penggunaan gedung pasar yang memang sudah mulai kotor dan kumuh. Sampah-sampah berserakan membuat beberapa dinding kotor bahkan tidak terurus. Hal ini menjadi salah satu disebabkan karena perhatian pengelola yang dalam perawatan pembangunan yang telah dilakukan.
3. Perilaku pedagang yang kurang baik, karena beberapa pedagang memang kurangnya perhatian terhadap kebersihan lingkungan dan tempat penjualannya. Perawatan terhadap penggunaan fasilitasnya serta pembuangan sampah yang sembarangan. Perilaku pedagang yang memang membutuhkan pengawasan dan pengendalian yang lebih ekstra dengan prinsip efektif dan efisien bagi pengelola pasar.

Dalam hal keuangan pada pasar tradisional atau Modern Talamuta memang hanya mampu ditingkatkan melalui penggunaan dan pemanfaatan beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki pasar, seperti petak dan los tempat jualan, WC, listrik dan lainnya. Dalam melakukan pencatatan dan pelaporan sangat diperlukan dalam pelaksanaan teknis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pencatatan dan pelaporan keuangan telah dilakukan dengan baik. Tetapi beberapa hasil penelitian dalam kendala adalah sebagai berikut :

1. Terdapat sejumlah sumber pendapatan yang belum ditetapkan dalam bentuk retribusi seperti penggunaan gerobak dorong dan lainnya.
2. Pengelola pasar tidak memiliki kewenangan dalam menggali dan menetapkan jenis dan jumlah besaran retribusi kepada pedagang atau pembeli.

Proses dalam mengembangkan Pasar Tradisional Tilamuta memang tidak mudah. Sehingga dalam revitalisasi memang dianggap membutuhkan biaya sangat tinggi. Ravitalisasi pasar tradisional Tilamuta memang sangat perlu dalam meminimalisir persaingan karena kebanyakan pedagang sangat sulit dalam membayar retribusi pasar yang memang dianggap masih besar. Sehingga menyebabkan kurangnya peningkatkan kesejahteraan yang dianggap membuat pedagang kesulitan hingga belum mampu membayar retribusi pasar. Karena pasar tradisional tilamuta memang menjadi titik tumpu perekonomian masyarakat tilamuta yang menyebabkan pengembangan kurang maksimal sehingga kesejahteraan yang berada pada lingkungan masyarakat terutama pada pedagang di pasar tradisional tilamuta. Program revitalisasi pasar tradisional tilamuta memang masih kurang diperbaiki dan menurun jumlah kunjungan masyarakat di pasar tradisional tilamuta dapat mengancam eksistensi pasar tradisional tilamuta. Program revitalisasi memang menjadi salah satu permasalahan yang menyentuh kondisi fisik dan tata kelola pasar yang dapat menanti permasalahan di Pasar Tradisional Tilamuta dengan kondisi fisik dan tata kelola pasar tilamuta memang meningkatkan kunjungan konsumen sehingga memberikan dampak pendapatan para pedagang menurun bahkan pendapatan dalam manajemen pasar tradisional Tilamuta. Salah satu tujuan utama revitalisasi pasar adalah untuk meningkatkan pendapatan pedagang terutama pelaku ekonomi yang ada di masyarakat yang memang belum memudahkan akses transaksi jual beli lebih nyaman (Asma, 2016). Gambaran terkait revitalisasi Pasar Tilamuta Desa Hungayonaa seperti pada gambar berikut :



Gambar 2. Penataan atau Pelaksanaan Revitalisasi Pasar Tradisional Tilamuta

Upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Boalemo dalam meningkatkan perekonomian daerah memang harus dibarengi dengan efektifnya revitalisasi. Salah satu hasil penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilaksanakan Korbaffo & Opat (2019) menunjukkan pengaruh yang signifikan antara variabel keragaman produk dan variabel kualitas pelayanan terhadap variabel kepuasan konsumen di Hepi Swalayan Kefamenanu. Untuk itu, dalam penetapan strategi keragaman produk dan kualitas pelayanan perlu mempertimbangkan dan meningkatkan ketersediaan produk, kualitas produk, kebutuhan konsumen dan keinginan konsumen agar adanya kepuasan konsumen di Hepi Swalayan

Kefamenanu Sehingga Pemerintah Kabupaten Boalemo melaksanakan revitalisasi pada Pasar Tradisional Tilamuta selama tiap tahun. Sebagaimana yang tercantum dalam Nawacita dengan melalui Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Boalemo dalam memberdayakan para pelaku usaha mikro yang selama ini memang harus tumbuh di pasar Tilamuta yang memang belum memiliki fasilitas transaksi yang memang layak, sehat, bersih dan nyaman serta dan dimiliki hingga dikelola oleh pedagang sendiri. Sehingga sangat mampu meningkatkan pendapatan pedagang pasar Tradisional Tilamuta. Bahkan lemahnya pendekatan politik pada pemilik pengelola atau pedagang pasar di Pasar Tradisional Tilamuta dengan revitalisasi membuat pemerintah harus sesuai dengan kebutuhan pemerataan pada pedagang pasar Tradisional Tilamuta. Sehingga dalam memaksimalkan keberhasilan revitalisasi pasar tradisional memang melalui pemberdayaan sumber daya manusia yang mampu mengelola pasca revitalisasi melalui pembinaan pada pasar tradisional dengan berprinsip demi kepentingan politik.

Dalam penelitian yang dilaksanakan Huda, Korbaffo & Timo (2021) bahwa variabel budaya, sosial dan pribadi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub dalam membeli buku cetak Beirut. Sedangkan variabel psikologi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan budaya sekaligus. Sehingga Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Boalemo untuk pelaksanaan kegiatan revitalisasi melalui sistem revitalisasi yang terukur harus dilakukan dengan kebijakan dan adanya evaluasi kebijakan. Pada tiap tahunnya melalui kegiatan pemerintahan yang tersingkronisasi pada pedagang dalam meningkatkan pendapatannya. Bahkan kebanyakan pendapatan pedagang memang sering mengalami penurunan sedangkan dibandingkan dengan adanya pemberlakuan revitalisasi. Sehingga mampu memberikan faktor yang sesuai dengan kemampuan pedagang agar semakin tidak memburuk dengan kondisi pasar yang sepi dari konsumen bahkan modalnya berkurang hingga kesulitan dalam memperoleh keuntungan.

Pasar Tradisional Tilamuta menjadi salah satu revitalisasi yang kedepannya harus mampu menampung lebih dari 100% pedagang di Keilamuta hal ini menjadi salah satu prioritas dengan ketersediaan fasilitas yang memadai bagi pedagang lama dan pedagang baru yang ada di Pasar Tradisional Tilamuta. Sehingga kedepannya setelah revitalisasi pasar mampu memberikan dukungan lebih dalam melengkapi kebutuhan serta mampu dimanfaatkan dengan baik dalam lokalisasi kebutuhan pedagang yang ada di Pasar Tradisional Tilamuta. Dalam memberikan penanganan terkait itu Pemerintah Kabupaten Boalemo harus mampu memberikan percepatan yang sesuai dengan harapan yang dapat dimanfaatkan dengan meningkatkan pemulihan melalui percepatan yang dapat dimanfaatkan dalam mengatasi krisis ekonomi kedepannya terutama saat era atau situasi masa pandemi Covid-19 yang memberikan dampak kurang baik pada pedagang di Pasar Tradisional Tilamuta. Selain itu dengan adanya pemberlakuan revitalisasi bukan tidak mungkin bahwa renovasi dan kenyamanan pada umumnya akan memberikan dampak besar pada masyarakat yang berkunjung ke Pasar Tradisional Tilamuta.

## Simpulan

Berdasarkan hasil peneliiian dan pembahasan terkait Manajemen Pasar Tradisional Pasca Ravitalisasi dan kendalanya adalah : Manajemen pasar tradisional Tilamuta belum didukung oleh perangkat organisasi pada PD. Pasar dengan baik sehingga SDM yang dimiliki harus memadai. Hanya kendala yang dihadapi belum adanya pembagian tugas yang spesifik, kurang fokusnya pengelola karena adanya kegiatan ganda sehingga minimnya minat SDM yang berkompeten dalam menjalankan operasional pasar. Manajemen pasar tradisional Tilamuta Pasca Revitalisasi masih terbatas pada sisi alat produksi dan pemasaran. Kendalanya yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran dalam penyediaan alat pada DISKUMPERIDAG Kabupaten Boalemo masih mengusulkan dan menunggu bantuan dari Pemerintah Pusat. Manajemen pasar tradisional Tilamuta Pasca Revitalisasi masih belum optimal dalam pembangunan dan perawatan. Kendalanya karena keterbatasan anggaran serta kurang optimalnya perawatan gedung dan buruknya perilaku pedagang dalam menjaga kebersihan. Manajemen pasar tradisional Tilamuta Pasca Revitalisasi dari keuangan dapat dilakukan pencatatan dan pelaporan dengan baik namun eksplorasi retribusi pasar masih kurang maksimal karena pengelola pasar tidak memiliki kewenangan dalam menetapkan retribusi serta belum ada seksi dalam struktur dalam menangani masalah retribusi pasar.

## Daftar Pustaka

- Asma, N. (2016). Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional Pa“bean Di Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 9(2).
- Huda, N., Korbaffo, Y., & Timo, F. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Kitab Cetakan Beirut. *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(1), 1–11.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32938/jie.v0iNo 1.1029>
- Korbaffo, Y., & Opat, D. (2019). Pengaruh Keragaman Produk dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen di HEPI Swalayan Kefamenanu. *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.32938/jie.v1i02.161>
- Nahdliyulizza. (2010). Pengaruh Pasar Modern Trehadap Pedagang Pasar Tradisional. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.
- Rosmawati, E. Y. (2015). Pengaruh Keberadaan Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Pedagang Dampaknya Pada Retribusi Pasar (Studi Kasus Di UPTD Pasar Prapatan Kec. Sumberjaya Kab. Majalengka). *Fakultas Hukum Dan Ekonomi Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Syekh Nurjati Cirebon 2015 M /*

1436 H.

Sarwoko, E. (2008). Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional Di Wilayah Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 4(2), 97–115.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.